

KONTRIBUSI PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA FASE D KURIKULUM MERDEKA

Hastri¹, Ratu Wardarita², Yessy Fitriani³, Siti Rukiyah⁴

¹SMP Negeri 3 Satu Atap Sungai Selan, Bangka Tengah

^{2,3,4}Universitas PGRI Palembang,

Email: hastri71@guru.smp.belajar.id¹

Abstrak

Sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri dalam pelaksanaannya juga menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi beberapa fase, salah satunya fase D. Pembelajaran bahasa Indonesia pada fase D dalam kurikulum merdeka adalah salah satu wahana yang dapat digunakan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kontribusi Profil Pelajar Pancasila terhadap pembelajaran bahasa Indonesia fase D kurikulum merdeka. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif melalui kajian teoretis. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila mempunyai kontribusi yang besar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia Fase D kurikulum merdeka yang dipaparkan berdasarkan empat elemen capaian pembelajaran yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang termuat di dalam empat elemen capaian pembelajaran tersebut adalah dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dimensi berkebinekaan global, dimensi bergotong royong, dimensi mandiri, dimensi bernalar kritis, dan dimensi kreatif. Kurikulum merdeka mempunyai cita-cita mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan peserta didik yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila. Sekolah sebagai tempat peserta didik mewujudkan cita-cita tersebut harus melakukan perubahan dan penyesuaian dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran bahasa Indonesia, kurikulum merdeka

Abstract

Schools that have implemented the Merdeka curriculum independently also implement learning Indonesian language into different phases, and one of them is the D phase. Learning Indonesian language in the D phase of the Merdeka curriculum is one of alternatives to bring Pancasila-based students profile into reality. This research is aimed to describe the contributions of Pancasila-based student profile toward D phase of learning Indonesian language in the Merdeka curriculum. The research was conducted using qualitative descriptive method in a theoretical analysis. The result of this research showed that Pancasila-based student profile has strongly contributed to phase D of learning Indonesian language in the Merdeka curriculum, which relates to four elements of learning objectives; listening, reading and viewing, speaking and presenting, and writing. The dimensions of Pancasila-based student profile that is integrated in those four elements are faithfulness to the Almighty God with noble character, global mindset of diversity, independent, critical thinking, and also creative. The Merdeka curriculum is aimed to embody students' wellbeing that is framed in Pancasila-based student profile. Schools as the environment for students to

set their future visions are obliged to promote changes and adjustments in implementing the Merdeka curriculum.

Keywords: *Pancasila student profile, learning Indonesian language, the Merdeka curriculum*

1. Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari budaya pendidikan yang diwariskan oleh penjajah pada saat itu yaitu Belanda. Sistem pendidikan berupa perintah dan sanksi merupakan metode pengajaran kolonial yang melekat sampai saat ini. Adanya diskriminasi terhadap anak-anak pribumi yang menjadi latar belakang terbentuknya sistem pendidikan kolonial yang materialistik dan individualisme, tentunya hal ini berlawanan arah dengan kebudayaan bangsa timur. Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara melakukan perlawanan terhadap sistem pendidikan kolonial tersebut dengan menggagas sistem pendidikan yang humanis dan transformatif. Ki hajar Dewantara memperkenalkan sistem among dengan slogannya "*Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*".

7 urgensi Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut; 1) Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian penting pembelajaran, 2) Profil Pelajar Pancasila sebagai usaha mewujudkan cita-cita bangsa, 3) Profil Pelajar Pancasila berperan membentuk peserta didik untuk menjadi warga negara sekaligus warga dunia, 4) Profil Pelajar Pancasila untuk keseimbangan lahir dan batin, 5) Profil Pelajar Pancasila sebagai ringkasan karakter dan kemampuan abad 21, 6) Profil Pelajar Pancasila sebagai standar kompetensi lulusan, 7) Profil Pelajar Pancasila sebagai dasar penyusunan kebijakan.

Tujuan pendidikan Indonesia (UU RI Nomor 20 Tahun 2003: pasal 3) adalah pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Cita-cita bangsa Indonesia ada di dalam pembukaan UUD 1945 "... untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial ...". (Pembukaan UUD RI 1945). Profil Pelajar Pancasila diharapkan menjadi bintang penuntun pembelajaran menuju tujuan pendidikan nasional.

Pada pelaksanaan untuk meraih cita-cita bangsa diperlukan usaha realistis dan konkret terutama dalam proses pembelajaran, para pendidik diharapkan membantu mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dengan mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, hal ini diperlukan sinergi seluruh warga sekolah. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila berperan dalam menyiapkan pelajar Indonesia agar bisa berperan aktif dalam persaingan global. Sebelum pelajar Indonesia tersebut berperan dalam persaingan global, pelajar Indonesia terlebih dahulu memiliki karakter dan budaya yang kuat. Hal ini sejalan dengan 3 sifat atau *Tri Kon* yang diciptakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu *Kontinyu* atau berterusan dengan alam kebudayaan dan akar masa lalu, *Konvergen* dengan perkembangan kebudayaan dunia, *Konsentris* atau menyatu dalam budaya universal secara berkepribadian. Pada era abad 21 kompetensi esensial yang harus dikembangkan adalah kemampuan menyelesaikan masalah, berpikir kritis, berkomunikasi aktif, kreatifitas, dan kompetensi berkolaborasi dengan orang lain, semua kompetensi tersebut harus didukung pada kompetensi ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan sikap mandiri, hal inilah yang menjadi salah satu dasar perumusan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan pendidikan nasional tidak pernah

diubah, pengembangan Profil Pelajar Pancasila merupakan usaha nyata dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Profil Pelajar Pancasila menurut (Dini Irawati, 2022) adalah Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan gagasan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang memiliki enam dimensi, keenamnya saling bersinergi sehingga upaya untuk mewujudkannya diperlukan pengembangan dari keenam dimensi tersebut secara bersamaan. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka terdiri dari beberapa fase, untuk jenjang SMP terletak pada Fase D.

Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila diperlukan pembelajaran dengan paradigma baru yaitu pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Pemerintah telah menetapkan pada tahun 2020 untuk memulai Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Sesuai dalam Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Hak belajar tiga semester di luar Program Studi, yaitu mahasiswa memiliki kesempatan belajar di luar prodi pada Perguruan Tinggi yang sama satu semester atau setara dengan dua puluh sks. Mahasiswa dapat juga belajar di luar prodi pada program studi yang sama atau berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda, paling lama dua semester atau setara dengan empat puluh sks. Tujuan kebijakan ini mendorong mahasiswa agar dapat menguasai berbagai keilmuan yang siap digunakan dan relevan dengan kebutuhan zaman dalam memasuki dunia kerja. Menurut Gusriani, bahwa kampus merdeka adalah adaptasi kebiasaan baru yang memberikan tantangan dan peluang bagi perguruan tinggi dan dosen dalam mengimplementasikan nilai-nilai

pelayanan publik yang bermutu, efektif dan efisien (Gusriani, 2020).

Tantangan pembelajaran dalam kampus merdeka sebagai sarana yang difasilitasi oleh perguruan tinggi, fakultas, program studi, dan dosen, serta kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan keinginan sesuai kebutuhan zaman. Tujuan dalam penulisan ini adalah bagaimana memanfaatkan program MBKM?

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja kontribusi Profil Pelajar Pancasila terhadap pembelajaran bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja kontribusi Profil Pelajar Pancasila terhadap pembelajaran bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka.

2. Metode Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif melalui kajian teoretis. Metodologi ini digunakan untuk penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah yang bertujuan memaparkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2013:5). Penelitian ini menggunakan kajian teoritis berupa analisis dari berbagai sumber kepustakaan dengan cara menganalisis, memaparkan, dan menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mana memprioritaskan pada pembentukan karakter (Rachmawati, 2022). Pada era abad 21 pembentukan karakter sangat diperlukan karena perkembangan teknologi saat ini mengakibatkan pergeseran karakter ke arah yang negatif. Berdasarkan SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen

Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa ada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu; 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) kreatif, 5) bernalar kritis, 6) mandiri (Kemdikbudristek, 2021). Lebih jelasnya terdapat pada gambar 1 dimensi Profil Pelajar Pancasila berikut ini.



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan gambar 1 tersebut, dapat dipaparkan secara terperinci masing-masing dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

1. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, pelajar ini mengamalkan nilai dan ajaran agaman dalam kehidupannya sebagai bentuk ketaqwaannya, sedangkan akhlak mulianya tercermin dalam perilaku terhadap dirinya sendiri, orang lain, alam, dan negara.

2. Dimensi Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia memahami bahwa negaranya sebagai negara yang beraneka ragam suku, budaya, dan agama yang perlu dijaga bersama persatuan dan kesatuannya. Berdasarkan pemahaman ini pelajar Indonesia menjadi terbuka, inklusif, dan berkeadilan sosial, mereka bersedia

menerima, menghormati, dan menghargai berbagai perbedaan, mereka juga bisa menjaga keharmonisan agar tidak ada konflik antar suku bangsa akibat dari perbedaan yang ada. Hal tersebut juga berlaku pada tingkat yang lebih luas yakni pada dunia internasional. Pelajar Indonesia tidak merasa bahwa budaya Indonesia yang paling benar, mereka memiliki pemikiran terbuka untuk mengetahui budaya bangsa lain.

3. Dimensi Bergotong-royong

Gotong-royong merupakan kemauan untuk melakukan kegiatan bersama dan secara sukarela untuk menyelesaikan suatu tugas atau tujuan bersama. Landasan melakukan gotong-royong didasari oleh rasa peduli untuk membantu sesama, rasa ingin berbagi, rasa keadilan, rasa bertanggung jawab, dan rasa menghormati terhadap sesama. Dimensi ini membangun kepedulian pelajar Indonesia dan kesadaran untuk bekerja sama dengan orang lain. Ada dorongan dari dalam dirinya untuk menggunakan kemampuannya dan membantu sesuai dengan perannya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama.

4. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang mandiri, pelajar yang mempunyai kemauan sendiri untuk mengembangkan diri dan meraih cita-cita agar dapat bermanfaat bagi lingkungan di masa yang akan datang. Kemauan untuk mengembangkan diri berasal dari kesadaran kemampuan dan kekurangan diri. Pelajar yang mandiri dapat menetapkan tujuan hidupnya dan dapat menyusun rencana agar tujuan hidupnya tersebut dapat tercapai. Pelajar mandiri dapat membedakan sikap-sikap yang dapat mendukung atau menghambat tujuannya tersebut. Pada proses pencapaian tujuan tersebut, pelajar mandiri terus melakukan evaluasi pada setiap tindakan, serta mampu mengelola pikiran dan perasaan agar tetap fokus pada tujuannya.

5. Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif dapat mengembangkan dan mampu menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Pengembangan tersebut dapat berupa ide/gagasan, perbuatan, dan ciptaan nyata, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Kreatifitas berkaitan dengan penciptaan imajinasi dan eksperimen sehingga pelajar yang kreatif dapat mengeksplorasi ide dan bereksperimen pada sesuatu yang baru. Kreatifitasnya terus berkembang sampai menjadi sebuah solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Pelajar yang kreatif mampu berekspres, mengembangkan diri, serta menjawab tantangan global.

6. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis dapat berpikir secara adil dan terbuka, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan data dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Pelajar bernalar kritis dapat mengolah informasi baik secara sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pendapat pribadi, dapat menghubungkan keterkaitan berbagai informasi, melakukan analisis, melakukan penilaian, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Profil Pelajar Pancasila merupakan usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan cita-cita bangsa dengan pembentukan karakter melalui dimensi-dimensi yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.

Selanjutnya ini pemaparan kontribusi Profil Pelajar Pancasila terhadap pembelajaran bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka yang termuat dalam capaian pembelajaran meliputi:

1. Menyimak.
2. membaca dan memirsa.
3. berbicara dan mempresentasikan.
4. menulis.

b. Kontribusi Profil Pelajar Pancasila Terhadap Capaian Pembelajaran Menyimak

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi capaian pembelajaran Fase D dalam Kurikulum Merdeka. Keterampilan menyimak menuntut keterampilan untuk mampu memahami isi bacaan. Menyimak merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan harus memusatkan perhatian terhadap bacaan agar dapat memahami isi bacaan yang disampaikan secara lisan.

Capaian pembelajaran menyimak merupakan kompetensi lulusan yang harus dicapai peserta didik pada Fase D, adapun isi capaian pembelajaran tersebut adalah peserta didik dapat menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik dapat mengeksplorasi dan melakukan mengevaluasi berbagai topik aktual yang didengar.

Berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran menyimak tentunya perlu bimbingan dan tuntunan dari seorang guru. Dengan demikian pembelajaran menyimak adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan informasi dan ide pokok bacaan yang didengar melalui bimbingan, arahan, dan motivasi dari guru (Wardarita, 2022).

Berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila, capaian pembelajaran menyimak merupakan sarana pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Tahapan kegiatan untuk capaian pembelajaran menyimak terdapat kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut peserta didik secara tidak langsung akan menunjukkan Profil Pelajar Pancasila yang tercermin dalam dimensi-dimensi yang ada.

Pada kegiatan menyimak, peserta didik akan melakukan kegiatan menyimak

melalui kegiatan inti orientasi peserta didik kepada masalah. Kegiatan ini akan membentuk peserta didik yang kreatif dan kritis, pada Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi kreatif, elemen menghasilkan gagasan yang orisinal seperti menggabungkan gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya. Kegiatan peserta didik berorientasi pada masalah mengajak peserta didik untuk menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Selain dimensi kreatif tercermin juga dimensi kritis dengan elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya, serta refleksi pemikiran dan proses berpikir. Kaitannya dengan kegiatan menyimak saat peserta didik berorientasi pada masalah, peserta didik akan kreatif dalam menghasilkan ide dan karya yang asli serta dapat mengidentifikasi gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi berbagai situasi dan permasalahannya. Selain itu peserta didik juga akan kritis dalam mengajukan pertanyaan dan kritis mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi serta gagasan.

Tahapan kegiatan menyimak juga dapat dilakukan secara berkelompok, maka akan terbentuklah Profil Pelajar Pancasila pada dimensi bergotong-royong yaitu berkolaborasi, peduli, dan berbagi. Peserta didik diajak untuk bekerja sama, berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama, adanya saling ketergantungan yang positif dan melakukan kegiatan kelompok sesuai kesepakatan. Secara berkelompok, peserta didik dapat peduli dan tanggap terhadap lingkungan sosial, seperti peka terhadap keinginan teman satu kelompoknya. Kemudian peserta didik dapat memberi dan menerima hal yang berharga bagi dirinya dari orang sekitarnya.

c. Kontribusi Profil Pelajar Pancasila Terhadap Capaian Pembelajaran Membaca dan Memirsa

Membaca dan memirsa merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi capaian pembelajaran Fase D dalam Kurikulum Merdeka. Keterampilan membaca dan memirsa menuntut peserta didik untuk tidak hanya mampu membaca tetapi juga melibatkan aktivitas melihat dan pengetahuan peserta didik dalam memahami bacaan yang dibacanya.

Capaian pembelajaran membaca dan memirsa merupakan kompetensi lulusan yang harus dicapai peserta didik pada Fase D, adapun isi capaian pembelajaran tersebut adalah peserta didik dapat memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi, dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik dapat menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati, atau pendapat pro dan kontra dari teks visual. Peserta didik dapat menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

Sebagai sarana untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, dalam kegiatan membaca dan memirsa dapat tercermin Profil Pelajar Pancasila. Pada tahap membaca, peserta didik akan melakukan kegiatan membaca sekilas seperti skimming dan scanning. Kegiatan ini akan menjadikan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada elemen akhlak kepada manusia, melalui kegiatan membaca dapat meningkatkan rasa berempati kepada orang lain terkait isi bacaan yang dibacanya, merasakan emosi, serta dapat merespon emosi tersebut secara positif. Selain itu juga kegiatan membaca tersebut dapat

membentuk dimensi mandiri pada elemen regulasi diri, yaitu teliti dalam membaca serta membaca sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dapat membentuk kedisiplinan peserta didik.

Pada kegiatan membaca untuk menemukan ide pokok bacaan dan membaca intensif dapat membentuk dimensi bernalar kritis pada elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya, dengan membaca peserta didik dapat melakukan penalaran konkret, dapat memberikan alasan, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan. Selain itu juga dapat membentuk dimensi kreatif, dengan membaca peserta didik dapat menggabungkan beberapa ide pokok bacaan menjadi kesimpulan.

Tahapan membaca secara berkelompok dapat membentuk dimensi bergotong-royong dengan berkolaborasi, bekerja sama dalam menentukan inti sari bacaan, berkebinekaan global dengan turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan kreatif dengan menghasilkan karya.

d. Kontribusi Profil Pelajar Pancasila Terhadap Capaian Pembelajaran Berbicara dan Mempresentasikan

Keterampilan berbicara dan mempresentasikan merupakan capaian pembelajaran Fase D dalam Kurikulum Merdeka. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang ekspresif, keterampilan berbicara merupakan implementasi dari hasil simakan (Suarsih, 2018). Jadi, dapat diartikan bahwa keterampilan berbicara berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Kaitan keterampilan berbicara dan mempresentasikan dengan Profil Pelajar Pancasila pada tahapan kegiatan berbicara dan mempresentasikan adalah pada saat proses kegiatan tersebut akan membentuk karakter dalam Profil Pelajar Pancasila.

Capaian pembelajaran berbicara dan mempresentasikan merupakan kompetensi lulusan yang harus dicapai peserta didik pada Fase D, adapun isi capaian

pembelajaran tersebut adalah peserta didik dapat menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik dapat menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik dapat menggunakan ungkapan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik dapat berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun. Peserta didik dapat menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik dapat mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.

Kegiatan berbicara terdapat beberapa tahapan seperti persiapan dan kegiatan berbicara. Pada tahapan kegiatan persiapan berbicara dan mempresentasikan, peserta didik akan melakukan kegiatan mengeksplorasi topik dan fenomena yang ada di sekitarnya. Kegiatan ini membutuhkan pikiran, dan perasaan peserta didik dalam mengungkapkan ide agar menjadi bahan untuk berbicara dan mempresentasikan. Saat peserta didik melakukan kegiatan ini akan terbentuk karakter yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada elemen akhlak pribadi yaitu integritas dengan jujur, berani mengungkapkan kebenaran dan fakta. Membentuk dimensi berkebinekaan global dengan saling menghargai perbedaan, juga dapat mengekspresikan pandangan dan mendengarkan sudut pandang orang lain. Selain itu juga akan membentuk dimensi bernalar kritis dan kreatif dalam mengeksplorasi topik dan fenomena dengan ide-ide yang menarik dan dapat dimengerti oleh pendengar.

Pada kegiatan berbicara dan mempresentasikan, peserta didik akan melakukan bicara dan presentasi secara bergiliran. Melalui kegiatan ini akan terbentuk Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri pada elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, maka peserta didik akan membentuk karakter peka terhadap situasi sekitarnya, juga akan membentuk elemen regulasi diri dengan mengatur emosi, menetapkan tujuan dengan fokus terhadap tujuan, mandiri dalam presentasi, disiplin dengan waktu, percaya diri dalam berbicara dan dapat menyesuaikan pembicaraan dengan lingkungan pendengarnya. Selain itu juga pada kegiatan berbicara dan mempresentasikan juga akan membentuk dimensi bernalar kritis dan kreatif dalam mengungkapkan ide-ide menjadi sebuah ujaran yang akan dipresentasikan atau dibicarakan.

Sesuai dengan uraian tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk karakter yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila. Asalkan kegiatan tersebut dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan secara aktif berbicara atau saat mempresentasikan sesuatu.

e. Kontribusi Profil Pelajar Pancasila Terhadap Capaian Pembelajaran Menulis

Menulis merupakan capaian pembelajaran Fase D dalam Kurikulum Merdeka. Keterampilan menulis tidak sekedar membahas hal-hal seperti tulisan, ejaan, dan tata bahasa, pembaca juga akan memberikan penilaian terhadap tulisan tersebut melalui gaya tulisan, isi tulisan, dan sudut pandang logika penulis (Wardarita, 2019 : 14)

Kaitan keterampilan menulis dengan Profil Pelajar Pancasila pada setiap tahapan kegiatan menulis, kegiatan menulis itulah yang membentuk karakter dalam Profil Pelajar Pancasila.

Capaian pembelajaran menulis merupakan kompetensi lulusan yang harus

dicapai peserta didik pada Fase D, adapun isi capaian pembelajaran tersebut adalah peserta didik dapat menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik dapat menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan menggunakan kosa kata secara kreatif.

Mendeskripsikan menulis merupakan proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk diekspresikan, dan proses ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seorang penulis (Sukirman, 2020). Pada kegiatan menulis peserta didik melakukan observasi lingkungan atau fenomena yang dapat dijadikan ide tulisan. Kegiatan ini menuntut peserta didik untuk menggunakan pengetahuan, pengalaman, dan daya imajinasi dalam mengeksplorasi ide untuk dijadikan tulisan. Pada kegiatan ini dapat membentuk dimensi berkebinekaan global pada elemen komunikasi dan interaksi antar budaya dengan mengungkapkan gagasannya terhadap bahasan umum dan menghargai pendapat orang lain. Membentuk dimensi mandiri elemen regulasi diri dengan disiplin menyelesaikan tulisannya. Kegiatan menulis ini juga membentuk dimensi bernalar kritis dengan mengidentifikasi dan mengolah informasi yang didapat, menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya dengan melakukan penalaran secara konkret dalam penulisan. Membentuk dimensi kreatif dengan menghasilkan ide tulisan, menghasilkan karya, serta

membentuk keluwesan berpikir dalam mengidentifikasi ide-ide kreatif dalam tulisan.

Saat peserta didik menulis dalam kelompok akan membentuk dimensi bergotong-royong dengan berkolaborasi, bekerja sama dalam menentukan topik tulisan, berkebinekaan global dengan turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan kreatif dengan menghasilkan karya tulisan.

Pada tahapan penerbitan, akan terbentuk karakter percaya diri, kebanggaan terhadap diri sendiri dan kelompoknya, kreatif, Tak gentar, disiplin, bersikap adil terhadap lawan, dan dapat dipercaya (Abidin, 2015). Pada Profil Pelajar Pancasila tahapan penerbitan ini akan membentuk dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan selalu jujur pada diri sendiri dan orang lain dan tidak takut memberitahukan kebenaran atau fakta ketika menulis. Selain itu juga akan membentuk dimensi mandiri dengan mengenali kualitas dan minat dirinya pada tulisan, juga akan membentuk dimensi kreatif dengan menghasilkan tulisan dan karya yang original.

Berdasarkan dari uraian ke empat elemen capaian pembelajaran bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka tersebut, Kaitan pendidikan karakter dengan pembelajaran bahasa itu sama kedudukannya karena keduanya memiliki keterikatan satu sama lain (Sulistiyowati, 2013). Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila yang terbentuk melalui pembelajaran bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari proses pembelajaran dapat membantu peserta didik membentuk karakter-karakter yang tercermin pada Profil Pelajar Pancasila.

f. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Isu-isu

yang berkembang di masyarakat tentulah menjadi bagian terpenting dalam pengembangan kurikulum, seperti isu visi Indonesia 2030, perkembangan kecerdasan artifisial, revolusi industri 4.0, literasi masyarakat, dan kebijakan pemerintah (Suryaman, 2020). Kurikulum itu sifatnya dinamis dan terus berubah sesuai dengan perubahan zamannya, kurikulum tersebut harus dilakukan perkembangan dan adaptasi sesuai dengan kondisi kebutuhan peserta didik dan lingkungannya. Zaman telah berubah, peserta didik saat ini merupakan generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi, saat ini mereka tidak hanya dapat mengakses informasi melalui buku-buku yang ada di perpustakaan, namun mereka dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber di internet. Perubahan ini merupakan salah satu contoh bahwa dunia terus berubah, sesuai dengan perkataan Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa “Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia, maupun anggota masyarakat, maka demi menuntun peserta didik mencapai keselamatan dan kebahagiaan tersebut, pembelajaran termasuk kurikulum juga harus terus menyesuaikan. Sejatinnya kurikulum tersebut tidak berubah, hanya saja kurikulum perlu beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan, peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mencanangkan pengembangan kurikulum yang bernama Kurikulum Merdeka.

Dalam perspektif pembelajaran, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Termasuk dalam Kurikulum Merdeka terdapat

perkembangan dalam penyusunan pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka terbagi menjadi beberapa 6 fase (A-F) dengan tahapan jenjang dari PAUD-SMA/SMK/Paket C. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SMP terdapat pada fase D. Struktur Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran bahasa Indonesia Fase D terdiri dari capaian pembelajaran yang diturunkan menjadi tujuan pembelajaran, dari tujuan pembelajaran dibuat alur tujuan pembelajaran untuk dijadikan modul ajar yang akan dipergunakan guru untuk proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Inti dari pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa (Atik, 2021). Kurikulum Merdeka juga memuat Profil Pelajar Pancasila, dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia Fase D, peserta didik akan belajar dan berlatih serta dapat membentuk karakter yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Profil Pelajar Pancasila memiliki kontribusi yang besar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat terlihat berdasarkan empat elemen capaian pembelajaran yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang termuat di dalam empat elemen capaian pembelajaran tersebut adalah dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dimensi berkebinekaan global, dimensi bergotong royong, dimensi mandiri, dimensi bernalar kritis, dan dimensi kreatif. Kurikulum merdeka mempunyai cita-cita mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan peserta didik

yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka merupakan langkah konkret untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan cita-cita bangsa Indonesia. Sekolah sebagai tempat peserta didik mewujudkan cita-cita tersebut harus melakukan perubahan dan penyesuaian dalam menerapkan kurikulum merdeka. Profil Pelajar Pancasila harus dikembangkan dan diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran sehingga dapat terwujud lulusan yang selamat dan bahagia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika, Aditama.
- Atik, S. M. (2021). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Dini Irawati, A. M. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edu Maspul*, 1224 - 1238.
- Moleong, L. J. (2013:5). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, N. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3612 - 3625.
- Suarsih, C. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode Show and Tell pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 112-127.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 72-81.
- Sulistiyowati, E. (2013). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa

Indonesia. *Jurnal Edukasi Penelitian Pendidikan Islam*, 317.

Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka

Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta*, 13-28.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional

Wardarita, R. (2019). *Kemampuan Menulis Karya Ilmiah : Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Penalaran Verbal (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Elmatara.

Wardarita, R. (2022). *Telaah Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Elmatara.